

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA MIKRO PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Davin Wilbert¹, Ronnie Resdianto Masman^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: davin.115210348@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ronniem@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 11-07-2025, revisi: 15-07-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-10-2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh jaringan sosial, pengalaman kewirausahaan, dan dukungan pengalaman kewirausahaan orang tua terhadap keberhasilan usaha mikro mahasiswa Universitas Tarumanagara. Dengan melibatkan 183 responden dan menggunakan analisis Smart PLS 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor ini memiliki pengaruh signifikan. Jaringan sosial membantu memperluas relasi dan akses informasi, pengalaman kewirausahaan meningkatkan kemampuan manajerial, dan dukungan dari orang tua memperkuat keyakinan dalam mengambil risiko bisnis.

Kata Kunci: jaringan sosial, pengalaman kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan orang tua, usaha mikro, mahasiswa Universitas Tarumanagara

ABSTRACT

This study examines the impact of social networks, entrepreneurial experience, and parental entrepreneurial support on the success of micro-businesses among students at Tarumanagara University. Involving 183 respondents and analyzed using Smart PLS 4, the results indicate that all three factors have a significant influence. Social networks help expand business connections and access to information, entrepreneurial experience enhances managerial skills, and parental support strengthens students' confidence in taking business risks.

Keywords: social network, entrepreneurial experience, parental entrepreneurial experience support, micro businesses, Tarumanagara University students

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Usaha mikro merupakan klasifikasi usaha UMKM yang masuk dalam kategori bisnis terkecil dalam tingkat klasifikasi usaha. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah didefinisikan sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik individu dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang sudah diatur dalam undang-undang. Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahunnya. Tren positif ini akan menguntungkan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB Nasional. Data ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia memiliki banyak potensi untuk berkembang sehingga dapat memberikan kontribusi lebih besar lagi kepada perekonomian (Kementerian Keuangan RI, 2023). Kementerian Koperasi dan UMKM menargetkan setidaknya ada 10 Juta unit UMKM yang terdaftar dalam sistem OSS pada akhir tahun 2023. Jumlah ini akan terus berubah seiring dengan jumlah UMKM yang mendaftar di OSS.

Usaha mikro, jenis organisasi bisnis yang paling umum, memainkan peran penting dalam menjaga masyarakat di seluruh dunia berkembang secara stabil dan berkelanjutan dalam hal sosial, budaya, lingkungan, dan ekonomi (Nicolas R.W, 2010) Usaha mikro mempromosikan kreativitas dan pertumbuhan serta kemandirian masyarakat. Misalnya, World Vision mempercayai bahwa dengan membantu masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya mereka, mereka dapat menjadi lebih mandiri. Usaha mikro yang berhasil menghasilkan dana untuk pekerjaan masyarakat seperti bendungan, skema irigasi, waduk, dan skema pencegahan erosi (World Vision, 2006). Proporsi Kontribusi Usaha mikro memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB secara kolektif, meskipun skala operasionalnya kecil, dan secara kolektif memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB. Usaha mikro mendominasi jumlah UMKM di Indonesia, dan kontribusi usaha mikro terhadap PDB diperkirakan masih signifikan pada 2024, meskipun mungkin lebih kecil dibandingkan dengan usaha besar dan menengah. Kurangnya minat berwirausaha disebabkan oleh kurangnya kelompok dan individu mahasiswa wirausaha; kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan, pembekalan, seminar, dan aktivitas lainnya di dalam dan di luar kampus; dan kurangnya proposal bisnis yang diajukan atau dikompetisikan (Mopangga, 2013).

Jaringan sosial terdiri dari sejumlah titik, seperti individu, kelompok, atau entitas sosial lainnya, yang terhubung melalui sejumlah hubungan antar pelaku sosial. (Stokes, 1983). Dalam jaringan sosial, ikatan atau tautan tertentu mungkin lebih kuat daripada yang lain; beberapa mungkin searah, dan yang lainnya dua arah namun akan mempengaruhi aliran informasi dan sumber daya (Mark Granove,1973) Wirausahawan memanfaatkan jaringan sosial terutama untuk mendapatkan informasi, bekerja sama, dan membuat keputusan. Para wirausahawan dapat memanfaatkan jaringan sosial untuk membuka kesempatan untuk menciptakan atau mengembangkan (HJ Velth Jaringan, 2019). Kemudian, jaringan sosial merupakan elemen yang berdampak pada keberhasilan usaha mikro yang melibatkan aktivitas wirausahawan dalam membangun dan mengelola hubungan pribadi dalam lingkungan mereka, yang membuka diri terhadap lingkungan eksternal dapat dimanfaatkan sebagai proses pembelajaran organisasi (Thomas & Soelaiman, 2023).

Mahasiswa yang memiliki jaringan kontak yang kuat lebih cenderung dalam mengetahui peluang kewirausahaan dan dapat menghubungi mentor atau penasihat yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan. Networking juga dapat memberi akses ke sumber daya, pengetahuan, dan peluang dan yang sebaliknya mungkin tidak mahasiswa miliki. Selain itu, mahasiswa dapat mengakses mitra, pemasok, dan pelanggan potensial melalui cara networking, yang berkembang menjadi sebuah ide dan akan menjadi bagian penting dari permulaan pembentukan usaha mikro (David J. Aldrich and Jeanne E. K. Ruef , 2006). Situasi yang paling menguntungkan adalah ketika kontak sosial menjadi lebih ahli karena individu lebih mudah diakses dan lebih memungkinkan untuk berkomunikasi.(Nebus , 2007) Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan perusahaan karena hamper seluruh kegiatan operasional dalam perusahaan dikerjakan oleh manusia (Febbyani, Anastasia & Masman, Ronnie, 2019).

Pengalaman seorang wirausaha dalam memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dengan baik dari perspektif penerapan ilmu pengetahuan dan kualitas individu melakukan usaha bisnis. Keberhasilan usaha dapat, Pengalaman merupakan Sebagaimana dinyatakan oleh (Sudaresti ,2014), pengalaman SDM dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam berwirausaha, yang dapat diukur melalui waktu yang dihabiskan untuk berwirausaha dan jumlah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Robert J. Katz,

1974) Pengalaman juga dapat digunakan untuk meningkatkan potensi seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu, termasuk pelaku usaha itu sendiri. Pengalaman juga dapat meningkatkan tingkah laku organisme pelaku usaha, yang dapat menghasilkan cara kerja yang lebih efisien dan efektif. Keberhasilan dalam menerapkan sebuah keterampilan wirausaha akan berhasil dengan memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penganggaran dalam menyusun sebuah strategi pemasaran bisnis untuk menyediakan produk yang menarik dan inovatif (Philip Kotler, 1997) Serta dapat mendeteksi perubahan dengan cepat lingkungan, mengevaluasi masalah penjualan sebagai cara untuk menjaga hubungan dengan konsumen, berkonsentrasi pada kualitas produk untuk memperoleh pangsa pasar dan menarik serta mempertahankan karyawan yang berkompoten. Keterampilan meningkatkan kepercayaan pada diri. kompetensi strategis diketahui membuat kontribusi yang cukup besar atas pertumbuhan sebuah bisnis (Utama, Louis & Masman, Ronnie & Siswanto, Halim & Alessandra, Alicia, 2023).

Dengan memberikan dorongan, peran model, dan dukungan keuangan, orang tua dapat mempengaruhi hubungan psikologis antara anak-anak dan kewirausahaan mereka. Ketika orang tua mendorong anak-anak mereka untuk menjadi usahawan dan memberi mereka dukungan persepsi antar orang tua dan anak serta dukungan relasi orang tua, sumber daya itu dapat meningkatkan efisiensi dan kepercayaan diri mereka, yang dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi pelajaran secara positif. Peran orang tua yang memiliki pengalaman dalam bidang kewirausahaan dapat sangat berpengaruh terhadap hal ini karena mereka memberi seorang individu contoh pengusaha yang sukses dalam keluarga mereka, yang dapat meningkatkan keyakinan sehingga seorang individu tersebut meng efikasikan diri bahwa terdapat motivasi untuk bertujuaan sukses sebagai pengusaha. *Perceived behavioral control* atau PBC, mengatakan persepsi yang dimiliki orang tua tentang kesiapan anak untuk menjadi wirausahawan, memiliki pengaruh terbesar terhadap niat untuk mendukung perilaku wirausaha anak. Selain itu, persepsi orang tua tentang bagaimana orang-orang di lingkungan sekitar menilai kemungkinan perilaku wirausaha anak merupakan variabel kedua yang paling berpengaruh dalam niat orang tua untuk mendukung perilaku tersebut. Transmisi niat dan sikap kewirausahaan ini dimediasi tidak hanya oleh observasi, tetapi juga oleh interaksi sosial dengan orang tua (Mishkin, 2021; Staniewski & Awruk, 2021). Interaksi orangtua dan anak mempengaruhi transmisi antargenerasi dari niat berwirausaha. Literatur menyoroti hipotesis (peran orangtua sebagai referensi bagi anak-anak). Yang menekankan bahwa kemungkinan individu memulai bisnis di masa depan dipengaruhi oleh persepsinya tentang kinerja bisnis orangtua (Chlosta et al., 2012; Criaco et al., 2017; Hoffmann et al., 2015; Moreno-Gómez et al., 2019, 2022; Soleimanof et al., 2021). Dengan memperhatikan pengaruh jaringan sosial, pengalaman kewirausahaan pribadi, dan dukungan kewirausahaan orang tua, penelitian ini mengkaji kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas Tarumanagara dalam mencapai keberhasilan usaha mikro. Meskipun minat mahasiswa untuk berwirausaha meningkat, banyak yang menghadapi masalah besar seperti kurangnya pengalaman dan dukungan. Studi ini akan melihat bagaimana jaringan sosial mempengaruhi akses ke sumber daya dan peluang, bagaimana pengalaman sebelumnya membentuk sebuah keterampilan sehingga menimbulkan kepercayaan diri siswa, dan bagaimana dukungan dari orang tua yang memiliki latar belakang kewirausahaan dapat memperkuat atau mengurangi tantangan tersebut. Fenomena ini menunjukkan kompleksitas dan kebutuhan mendalam untuk membangun usaha mikro mahasiswa serta kemungkinan untuk membuat rencana dukungan yang lebih baik.

Peneliti melakukan research gap untuk menemukan kesenjangan pada penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu, ditemukan indikator berkisar antara 4,44 dan 5,06, orang tua tidak secara jelas melihat kewirausahaan sebagai peluang bagi masa depan kaum muda. (Francisco et al.,

2022). Secara umum, orang tua yang berjiwa wirausaha dapat menjadi sumber informasi, dukungan, dan inspirasi untuk menyampaikan niat berwirausaha kepada anak-anak mereka (Hopp et al., 2019; Moreno-Gómez et al., 2019, 2022; Soleimanof et al., 2021). Diambil menjadi H1. bahwa Memiliki orang tua yang berjiwa wirausaha akan meningkatkan kecenderungan individu untuk menjadi wirausahawan. Hasilnya mendukung hipotesis 1 bahwa memiliki orang tua yang berjiwa wirausaha meningkatkan kecenderungan seseorang untuk menjadi wirausaha—karena variabel "Ayah Wirausaha" dan "Ayah dan Ibu Wirausaha" secara statistik signifikan dan berdampak positif pada tingkat signifikansi 5%, masing-masing (Soares et al., 2023) Berarti pernyataan kedua sudut pandang berbeda, satu sudut pandang tidak mendukung dan satu sudut pandang lainnya mendukung. Kedua pengujian tampak berbeda hasil sentimen. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, begitu penting bagi peneliti untuk membuktikan sekaligus menjadi tujuan dalam penelitian ini apakah benar Jaringan Sosial, Pengalaman Kewirausahaan, dan Dukungan Pengalaman Kewirausahaan Orang Tua mempengaruhi secara positif dan signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jaringan Sosial, Pengalaman Kewirausahaan, dan Dukungan Pengalaman Kewirausahaan Orang Tua Terhadap Keberhasilan usaha Mikro mahasiswa di Universitas Tarumanagara.

Rumusan masalah

- a. Bagaimana deskripsi variabel jaringan sosial, pengalaman kewirausahaan, dukungan pengalaman kewirausahaan orang tua, dan keberhasilan usaha mikro pada mahasiswa di Universitas Tarumanagara.
- b. Apakah ada pengaruh jaringan sosial terhadap keberhasilan usaha mikro pada mahasiswa di Universitas Tarumanagara.
- c. Apakah ada pengaruh pengalaman kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro pada mahasiswa di Universitas Tarumanagara.
- d. Apakah ada pengaruh dukungan pengalaman kewirausahaan orang tua terhadap keberhasilan usaha mikro pada mahasiswa di Universitas Tarumanagara.

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam pengujian ini merupakan metode kuantitatif. Kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan dianggap sebagai metode ilmiah atau scientific karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang konkrit atau empiris, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2019). Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, dan analisis kuantitatif atau statistik dari data tersebut. Di dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian Menggunakan teknik survey untuk mendapatkan hasil dari responden. Populasi sebagai area umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian membuat kesimpulan Sugiyono (2018:130). Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah dengan jumlah 183 responden yang tertuju pada mahasiswa untar dengan jurusan ekonomi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diuji Sugiyono, (2019:131). Untuk memulai sampling, para peneliti biasanya menemukan atau membuat kerangka sampling, yang berisi daftar semua komponen populasi (Hibberts et al., 2012).

Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mengetahui bagaimana distribusi variabel dalam populasi sasaran dan sampel penelitian berhubungan satu sama lain (Otzen & Manterola, 2017). Di dalam penelitian ini menggunakan Teknik jenis purposive. Purposive sampling adalah jenis

penelitian di mana sampel dipilih secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel (Arikunto, 2003).

Ukuran sampel

Penelitian menggunakan parameter ukuran sampel, penelitian ini menggunakan Perhitungan sampel menggunakan rumus Hair seperti berikut, Sampel sama dengan Jumlah indicator dikali lima. Maka pada penelitian ini, terdapat Sembilan belas indicator dikali dengan 5 dengan meraih hasil Sembilan puluh lima responden. pada penelitian sampel tersebut dapat dibutuhkan antara 95 – 195 jumlah responden. Penelitian ini tertuju pada mahasiswa universitas tarumanagara yang sudah berwirausaha.

Operasionalisasi variabel dan instrumen

Variabel penelitian adalah subjek utama penelitian (Arikunto, 2010:50). Judul penelitian ini adalah tentang “Pengaruh jaringan sosial, pengalaman kewirausahaan, dan dukungan pengalaman kewirausahaan orang tua terhadap keberhasilan usaha mikro mahasiswa di Universitas Tarumanagara”. Peneliti mengelompokkan variabel terikat X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat. Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau mengubah variabel dependen (terikat). Variabel bebas biasanya disebut sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2019:69) di dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah X1 Jaringan sosial, X2 pengalaman kewirausahaan dan X3 dukungan pengalaman kewirausahaan orang tua. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69) di dalam penelitian ini variabel Y sebagai keberhasilan usaha mikro mahasiswa di universitas tarumanagara. Komponen atau nilai yang berasal dari objek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang akan dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan mengambil kesimpulan Menurut Sugiyono (2010:38). suatu kegiatan yang mengobservasi berdasarkan nilai, sifat atau karakteristik sehingga ditarik kebenarannya dan ditarik kesimpulan atas hasil yang diraih.

Analisis validitas

Validitas didefinisikan sebagai tingkat keandalan dan kesahihan dalam alat ukur yang digunakan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur, karena digunakan untuk mendapatkan data yang valid atau untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada dua cara untuk mengukur validitas yaitu konvergen validitas dan discriminant validitas. Tujuan dari validitas konvergen adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara indikator dan konstruksinya. Convergent validity ditunjukkan oleh *Average Extracted Variance* (AVE) dengan nilai 0,5 atau lebih. Di sisi lain, validitas diskriminasi digunakan untuk membedakan dua konstruksi. Cross-loadings digunakan untuk memeriksa validitas discriminant dengan standarisasi nilai pada indikator yang lebih besar daripada variabel lainnya. Selain itu, untuk mengevaluasi validitas discriminant, Fornell Larcker Criterion juga digunakan. Kriteria ini memiliki standarisasi variansi pada konstruksi yang lebih besar daripada konstruksi lainnya.

Hasil analisis validitas

Hasil analisis dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap variabel ditunjukkan memiliki nilai 0,5 atau lebih, yang menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing variabel telah memenuhi kriteria dan dapat dianggap valid. hasil analisis faktor penampungan/ *Convergent validity* yang menilai setiap indikator variabel memiliki nilai lebih dari 0,5, yang menunjukkan bahwa setiap indikator dapat dianggap valid karena memenuhi salah satu kriteria nilai standar faktor penampungan atau lebih. Hasil dari pengujian Fornell-Larcker dapat diketahui bahwa nilai

Fornell-Lacker dari setiap variabel lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang ada sudah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Tujuan dari pengujian HTMT adalah untuk memastikan setiap konstruk dalam model merupakan konstruk yang valid. Di dalam pengujian HTMT ini, Hasil analisis matriks heterotrait-monotrait (HTMT), yang mengukur setiap indikator variabel. Tidak melebihi angka 0,9. Hasil pengujian cross-loadings menunjukkan bahwa nilai outer loadings lebih besar dibandingkan dengan indikator lainnya. Hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa sudah memenuhi kriteria pengujian *discriminant validity*.

Analisis reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur. Dapat diukur dengan memastikan bahwa hasil pengukuran tetap konsisten dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.

Analisis Cronbach's alpha dan composite reliability

Pada pengujian ini semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini dianggap reliabel karena coefficient alpha cronbach di pengujian tersebut lebih dari 0,6. Dengan nilai gabungan reliabilitas di atas 0,7.

Analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan skala likert. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda lalu bertahap pada pengujian dengan menggunakan tools Smart PLS 4 (Smart partial least square). Menggunakan kuesioner dan dipulihkan jumlah responden lalu di uji dengan tools Smart PLS 4.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*) Purnomo (2019, 31) "koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen." koefisien determinasi dengan dua variabel independen memiliki nilai antara nol dan satu (Ghozali, dalam Oktavia 2020). Di dalam penelitian ini mendapatkan nilai R-Square sebesar 0,698 atau diubah menjadi nominal presentase sebesar 69,8%. Lalu dengan hasil R-Square Adjusted sebesar 0,693 atau diubah menjadi nominal presentase sebesar 69,3%. Hasil tersebut tergolong memiliki efek besar pada variabel Jaringan sosial, variabel Pengalaman Kewirausahaan dan Dukungan Pengalaman Kewirausahaan Orangtua terhadap variabel keberhasilan Usaha Mikro.

Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pernyataan secara statistik dan sampai pada kesimpulan bahwa pernyataan itu benar atau salah. Menurut Arifin (2017:17). Proses pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu pengambilan keputusan tentang hipotesis (Sugiyono, 2017:95). Uji hipotesis, uji t, merupakan bagian dari analisis statistik dalam penelitian kuantitatif. Berikut merupakan penjelasannya: Uji t atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individu dengan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan (*degree of freedom*) 5% (Ghozali, 2018) Path coefficient, Pengaruh antar variabel dianggap signifikan jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). Pengujian dapat dilakukan dengan bootstrapping yang terdapat di tools Smart PLS 4.

Uji effect size

Uji f^2 digunakan menguji signifikansi model adalah proses mengevaluasi hubungan antara semua variabel independen dan variabel dependen. Dengan angka 0,35 (Efek besar) apabila di angka 0,02 (Efek sedikit). Jika di angka 0,15 (Efek Sedang) Maka dalam penelitian tersebut, Variabel dukungan orang tua terhadap keberhasilan usaha mikro memiliki nilai efek sedang. Variabel jaringan sosial terhadap keberhasilan usaha mikro memiliki nilai kecil. Variabel pengalaman kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro memiliki nilai F-Square yang positif. Di dalam penelitian tersebut semua nilai F-Square memiliki nilai efek yang besar.

Goodness of Fit (GoF)

Teknik *Goodness Of Fit* dapat digunakan pada saat memvalidasi sebuah *outer model dan inner model*. Nilai 0,36 merupakan GoF besar, Nilai 0,25-0,036 merupakan GoF yang tergolong moderat. Lalu dengan nilai 0-0,25 merupakan golongan GoF kecil. GoF dengan nilai 0-1, Rumus dalam menghitung teknik GoF adalah $\sqrt{AVE} \times R$. $(0,795 + 0,726 + 0,795 + 0,728) : 4 = 0,761$. R Square = 0,698, maka $\sqrt{0,761} \times 0,698$. Maka nilai *Goodness Of Fit* mendapatkan hasil 0,7289.

Predictive relevance (Q²)

Nilai Q-Square dapat menunjukkan seberapa baik nilai prediksi (Ghozali, 2016) yang dihasilkan oleh model serta estimasi untuk parameter. Nilai lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model memiliki nilai prediksi relevansi, sedangkan nilai kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model tidak memiliki nilai prediksi relevansi (Chin, 1998). Q square keberhasilan usaha mikro 1,2 dan 3 memenuhi syarat karena > 0 memiliki nilai prediksi relevansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil uji hipotesis

Variabel	T-Statistik	P-Values	Hipotesis
Dukungan Orang Tua → Keberhasilan Usaha Mikro	3,982	0,000	Diterima
Jaringan sosial → Keberhasilan Usaha Mikro	1,983	0,047	Diterima
Pengalaman Kewirausahaan → Keberhasilan Usaha Mikro	5,019	0,000	Diterima

Uji hipotesis pertama

H₁: Jaringan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro.

Hasil hipotesis pertama merupakan tentang variabel Jaringan Sosial terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. Di dalam penelitian tersebut T-Statistik mendapatkan nilai 1,983, P-Values mendapatkan nilai 0,047 yang dapat diartikan nilai yang positif signifikan. Dikarenakan P-Values tersebut kurang dari 0,05. Maka hasil hipotesis pertama diterima.

Uji hipotesis kedua

H₂: Pengalaman kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro.

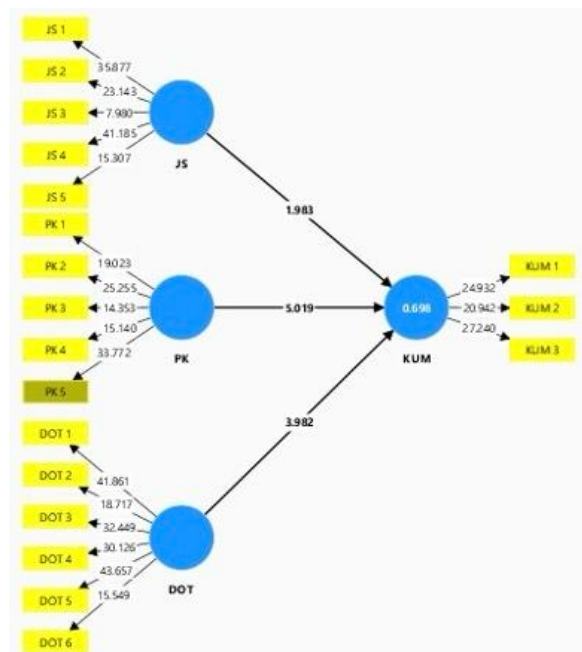
Hasil hipotesis kedua merupakan tentang variabel Pengalaman Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. Di dalam penelitian tersebut T-Statistik mendapatkan nilai 5,019, P-Values mendapatkan nilai 0,000 yang dapat diartikan nilai yang positif signifikan. Dikarenakan P-Values tersebut kurang dari 0,05. Maka hasil hipotesis pertama diterima.

Uji hipotesis ketiga

H₃: Dukungan Pengalaman kewirausahaan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro.

Hasil hipotesis ketiga merupakan tentang variabel Dukungan Pengalaman Kewirausahaan Orang Tua terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. Di dalam penelitian tersebut T-Statistik mendapatkan

nilai 3,982, P-Values mendapatkan nilai 0,000 yang dapat diartikan nilai yang positif signifikan. Dikarenakan P-Values tersebut kurang dari nilai 0,05. Maka hasil hipotesis pertama diterima.



Gambar 1. Hasil pengujian *bootstrapping*
Sumber: Smart PLS 4

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengkaji sebuah pengaruh yang diberikan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil kajian sebagai berikut:

- Jaringan Sosial memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro
- Pengalaman Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Mikro
- Dukungan pengalaman kewirausahaan orang tua memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Mikro.

Saran

Memperluas Cakupan responden, Pertimbangkan untuk memperluas sampel dengan memasukkan mahasiswa dari program studi atau universitas lain untuk memperkuat generalisasi hasil penelitian. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang komponen keberhasilan usaha mikro di kalangan siswa dari latar belakang yang beragam.

Ucapan terima kasih

Dalam penulisan jurnal ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga. Terutama, kepada Bapak Ronnie Resdianto Masman, S.E., M.A., M.M. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti. Terima kasih juga kepada mahasiswa Universitas Tarumanagara yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan diskusi yang membantu pengumpulan data penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, khususnya orang tua, atas dukungan moral dan material yang sangat penting. Terima kasih pula kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini, serta Universitas Tarumanagara yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif

bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami peran jaringan sosial, pengalaman kewirausahaan, dan dukungan orang tua terhadap keberhasilan usaha mikro mahasiswa.

REFERENSI

- Arpizal, & Dwijayanti, N. S. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi. Dalam *Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Immanuel*, 228-240.
- Febbyani, A., & Masman, R. R.. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan, kompensasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Apatel. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(4), 725-735. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6551>
- Hutamy, E. T., Marham, A., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., Hasan, M. (2021). Analysis of the canvas model's application to micro-entrepreneurs of generation Z. *Journal of Digital Business and Marketing*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.35912/jbpd.v1i1.453>
- Rukmana, A. Y., Bakti, R., Ma'sum, H., Sholihanmisa, L. U., & Efendi, F. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Harga Diri, Pengakuan Peluang, dan Jejaring terhadap Niat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Manajemen di Kota Bandung, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, Vol. 1, No. 02, Maret, pp. 89-101
- Thomas & Soelaiman, L. (2023). The influence of family support, finance, and business networks on the success of young entrepreneurs with innovation capability as mediation. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(1), 87-93. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I1P112>
- Utama, L., Masman, R. R., & Siswanto, H. P., & Allessandra, A. (2023). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap pertumbuhan bisnis pakaian di Tanah Abang era Covid-19. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(1). 58-70. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i1.1740>